

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- an adalah salah satu kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw guna memberikan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia dari masa ke masa, bahkan Al- segala sesuatu. Firman Allah swt:

Artinya: *-Kitab (Al- menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Surat An-Nahl: 89)*

Sebagai Kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar bagi setiap langkah hidup, Al- dengan Rabbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya (Hadriri, 1994: 25).

Setiap ayat Al-

Dalam kajian lebih lanjut dapat dikelompokkan menjadi ayat-ayat yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.

Di bidang akhlak Al- nyeru manusia agar antara lain mengarahkan hati dan jiwanya pada sifat-sifat yang terpuji (Abdurrahman, 1997: 298). Apabila jiwa ini dididik untuk mengutamakan kemuliaan dan

kebenaran, mencintai kebajikan dan membenci kejelekan, maka dengan mudah akan lahir darinya perbuatan-perbuatan yang baik. Perbuatan-perbuatan baik tersebut akan diikuti dengan akhlak baik seperti malu, murah hati, lemah lembut, sabar, bertanggung jawab, dermawan, berani, adil dan segala perbuatan yang mencerminkan kemuliaan akhlak dan kesempurnaan jiwa (Abu Bakar Jabir, 1991: 337).

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata -
demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya -sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemaarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta menilainya demikian. Jelaslah bahwa ukuran yang pasti, objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-
lainnya (Yunahar Ilyas, 2001: 4).

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai yang baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kejujuran dalam ekonomi sama dengan kejujuran dalam politik, kejujuran terhadap non muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan

keluarga sendiri. Kebencian kita terhadap musuh tidak boleh menyebabkan kita tidak berlaku adil.

Sebagaimana telah tercantum dalam surat Al Maidah ayat 8-11, yang bunyinya sebagai berikut:

Artinya: 8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. 9. Allah Telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. 10. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu adalah penghuni neraka. 11. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan Hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

Menegakkan keadilan erat kaitannya dengan materi dan tujuan pendidikan Islam, khususnya bidang akhlak. Diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan yang utama adalah membina akhlak yang mulia. Akhlak ini selanjutnya dapat mendasari perilaku, ilmu dan keahliannya, sehingga semuanya itu tidak digunakan untuk tujuan-tujuan yang merugikan dirinya

dan orang lain. Untuk mewujudkan akhlak yang mulia itu, maka berbuat adil harus diajarkan kepada para siswa dari sejak tingkat taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. (Nata Abuddin, 2002: 206).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akhlak itu merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh potensi yang dimiliki manusia yang merupakan pembawaannya sejak lahir. Jika pendidikan itu benar, yaitu menuju kepada kebaikan, maka lahirlah perbuatan baik dan jika pendidikannya salah, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar perbuatan baik adalah pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik (Asmaran, 2002: 46).

Rasulullah sendiri, selama 23 tahun dalam misi kenabiannya telah menunjukkan kualitas moral paling baik dan sikap paling jujur, tidak membedakan antara yang kuat dan lemah, kaya dan miskin, kulit putih dan hitam, majikan dan buruh, laki-laki dan perempuan. Nabi memberikan hak yang sama bagi setiap orang berdasarkan hukum-hukum agama dengan

Oleh karena itu sangat jelas bahwa Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pendidikan akhlak. Yang mana pendidikan akhlak tersebut bersumber dari Al-

Selanjutnya, Surat Al-Maidah yang juga merupakan bagian dari Al-
buruk
khususnya yang menyangkut tentang pendidikan akhlak.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengkaji dan mendalami bagaimana memahami surat Al-Maidah ayat 8-11 dari sisi ajaran akhlaknya.

B. Penegasan Istilah Judul

Agar tidak terjadi silang pengertian dalam memahami judul skripsi ini, perlu penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada penulisan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata, pendidikan dan akhlak. Pendidikan sendiri diartikan suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia (Al-Attas, 1990:60).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:204).

Ibrahim Anis dalam - - (1972:202) mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

-

-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang

dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Namun demikian pengertian pendidikan akhlak pada penulisan ini tidak dipisahkan. Sehingga pendidikan akhlak dimaknai menjadi satu istilah yang mempunyai pengertian,

diri manusia sehingga menjadi personalitas (kepribadian) yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari

2. Surat Al-Maidah

Surat Al-Maidah termasuk surat madaniyah yang terdiri dari 120 ayat, yang turun kepada Rasulullah saw setelah hijrah. Surat ini menyebutkan sisi pensyariatian secara terinci dan terurai, yang menyinggung masalah hukum-hukum perjanjian, pembaiatan, nikah dengan wanita ahli kitab, hukum-hukum thaharah, tayammum, hukum pencurian dan sebagainya dari berbagai macam hukum syariat yang terkandung di dalam surat yang mulia ini.

Di samping sisi pensyariatian, Allah juga menyampaikan sebagian kisah agar dapat diambil pelajaran darinya. Yaitu kisah *Al-Maidah* (hidangan), yang merupakan salah satu mukjizat Isa putra Maryam, sebagai tanda kekuasaan Allah, yang karena itu surat ini disebut dengan Surat Al-Maidah.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud dari pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 8-11 adalah pendidikan akhlak yang dapat diambil dan diterapkan dalam perilaku masyarakat, individu maupun sosial yang mana sumber ajarannya berasal dari ayat-ayat Al-

Kemudian pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pencarian materi pendidikan akhlak yang ada dalam surat al-Maidah ayat 8-11.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 8-

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 8-11 tentang pendidikan akhlak.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya terutama mengenai pesan yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 8-11.

b. Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memahami pesan yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 8-11 mengenai pendidikan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini telah penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. *Nindyo Hantoro* (UMS,2004) dengan judul skripsi *yang Terkandung dalam Surat An-Nuur ayat 58-* . Berisi tentang hukum dan adab kerumah tanggaan.
2. *Riniwati* (UMS,2004) dengan judul skripsi *-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 9-* Berisi tentang: a) Jika di antara dua golongan orang mukmin, terjadi persengketaan hendaknya diadakan islah (perdamaian) untuk memperbaiki hubungan di antara keluarga dengan cara yang adil. b) Janganlah orang Islam itu saling mengolok-olok ataupun mencela terhadap sesama orang mukmin dan jangan pula saling ejek-mengejek dengan panggilan buruk yang menyakitkan hati. c) Seorang muslim juga dianjurkan untuk tidak berprasangka, tidak menggunjing, serta tidak mencari kesalahan orang lain.

3. (UMS, 2006) dengan judul skripsi
-Anfal ayat 24-

Berisi tentang: a) Taat kepada perintah Rasulullah saw. b) Menjauhi dan menjaga diri dari fitnah. c) Bersyukur atas nikmat Allah swt. d) Amanah dan tidak berkhianat kepada Allah swt, Rasulullah saw dan sesama manusia, sebagaimana ciri-ciri orang munafik. e) Ajaran bahwa harta dan anak merupakan cobaan (fitnah) bagi manusia. f) Ajaran bertakwa kepada Allah swt.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai kandungan pendidikan akhlak dalam surat Al-Maidah ayat 8-11.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas tampak bahwa belum ada yang meneliti tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Maidah ayat 8-11. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur pembaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Karena data yang diambil atau yang diteliti adalah naskah tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Nazir, 1985: 54). Oleh karena itu data yang akan digali sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau buku-buku.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang autentik atau data yang diungkap secara sederhana. Data ini disebut juga data asli (Nawawi, 1987: 80). Maka dalam pembahasan ini yang menjadi sumber primernya antara lain kitab suci Al-
-Nur, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya (Nawawi, 1987:80). Adapun sumber sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan seperti buku-buku hadits dan buku-buku tentang akhlak.

3. Metode Analisis Data

Bila data telah terkumpul maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode komparatif

Dengan metode ini penulis membandingkan beberapa pendapat para ahli-ahli tafsir dalam menafsirkan surat Al-Maidah ayat 8-11. Kemudian dari penafsiran mereka, penulis menarik suatu kesimpulan mengenai pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

b. Metode interpretasi

Metode interpretasi yang dimaksud adalah interpretasi atau penafsiran terhadap ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Penerapan metode interpretasi atau penafsiran

content

analysis

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II PENDIDIKAN AKHLAK

Meliputi pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak, kandungan pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak, ciri-ciri dan ruang lingkup akhlak.

BAB III PENAFSIRAN TERHADAP AL-
MAIDAH AYAT 8-11

Membahas penafsiran kandungan Surat Al-Maidah ayat 8-11.

BAB IV ANALISIS TERHADAP AI-
AYAT 8-11

Meliputi analisis Surat Al-Maidah ayat 8-11.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup dan daftar pustaka

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis sertakan lembaran daftar riwayat hidup penulis.